

EFEKTIVITAS MODEL PEMBELAJARAN *CITIZEN JOURNALISM*: MELATIH KETERAMPILAN MAHASIWA DALAM BERPIKIR KRITIS DAN KREATIF

Masnurul Hidayat, Hari Wahyono, Dwi Wulandari
Pendidikan Ekonomi-Pascasarjana Universitas Negeri Malang
Jalan Semarang 5 Malang. E-mail: masnurulhidayat@gmail.com

Abstract: Citizen journalism learning model is a learning model which directs a learner to analyze and make scientific article related to current economic phenomenon. This learning model is developed and conducted through Research and Development design (R&D). Before the research was conducted, validity examination was conducted. Validity examination result showed that this product is qualified to be implemented with revision. After that, effectiveness of learning model was tested using experiment class. The experiment class was a student of offering D-D dan DD-DD Economic Development Department, Faculty of Economic, Universitas Negeri Malang. The result is seen from mastery learning of students in experiment class. The result is 69% and was higher than control class, while control class is 56%. The attractiveness of this model is 77,58% (good) and the material understanding is 77,59% (good).

Keywords: Citizen Journalism, contextual learning, problem based learning, active debate learning

Abstract: Model pembelajaran Citizen Journalism merupakan model pembelajaran yang mengarahkan peserta didik untuk menganalisis dan membuat sebuah artikel ilmiah terkait fenomena ekonomi yang sedang terjadi. Model Pembelajaran ini dikembangkan dan dilakukan penelitian menggunakan metode Research and Development (R&D). Sebelum dilakukan penelitian, terlebih dahulu dilakukan uji validitas. Hasil uji validitas produk menghasilkan kualifikasi layak digunakan dengan revisi. Setelah itu dilakukan uji efektivitas model menggunakan eksperimen kelas dengan objek penelitian mahasiswa offering D-D dan DD-DD jurusan Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Malang. Hasil uji efektivitas model dilihat pada hasil ketuntasan belajar kelas eksperimen yang lebih tinggi dari kelas kontrol yaitu sebanyak 69%, sedangkan kelas kontrol 56%. Daya tarik dari model ini mencapai tingkat keberhasilan 77.58% (baik) dan kemampuan memahami materi 77.69% (baik).

Kata kunci: citizen journalism, pendekatan pembelajaran kontekstual, pendekatan pembelajaran berbasis masalah, pembelajaran debat aktif

Pembelajaran merupakan sebuah proses interaksi antara pendidik dan peserta didik dengan tujuan untuk mengembangkan potensi yang dimiliki oleh peserta didik. Di dalam pengembangan potensi peserta didik terdapat sebuah proses yang harus dilakukan oleh setiap pendidik ketika melakukan kegiatan pembelajaran. Proses tersebut diantaranya melakukan kegiatan-kegiatan seperti menganalisis suatu permasalahan, melatih keterampilan (minat, bakat dan pengetahuan). Secara garis besar Gagne menjelaskan bahwa proses pembelajaran dilakukan dengan tujuan untuk mengembangkan dan memperoleh ilmu pengetahuan (kognitif), penguasaan kemahiran (psikomotorik) dan sikap (afektif). Corey (dalam Syaiful, 2011:61) menjelaskan bahwa pembelajaran merupakan sebuah proses dimana peserta didik diberikan stimulus yang akan menghasilkan respons berupa perubahan tingkah laku.

Namun, seiring dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi proses pembelajaran cenderung lebih instan. Kecanggihan teknologi dan informasi terkadang membuat mahasiswa sebagai peserta didik tergelincir bahkan salah arah, menjadikan teknologi informasi sebagai sumber belajar atau bahan utama dalam pembuatan tugas yang dibuat secara instan. Misalnya melakukan *copy* dan *paste* sumber belajar kedalam tugas yang mereka kerjakan. Fenomena ini semakin parah mengingat segalanya menjadi instan, sesuatu menjadi mudah untuk diperoleh dan diterjemahkan dalam sebuah sikap serba cepat.

Dampak negatif dari fenomena *copy* dan *paste* adalah semakin banyaknya sebuah hasil dari perbuatan tanpa proses pembelajaran. Hal ini akan semakin mengindikasikan bahwa tidak adanya wujud pengembangan diri dari masing-masing pribadi peserta didik. Padahal sebuah proses yang matang dan efektif akan memberikan sebuah pengembangan sifat dan karakter mahasiswa sebagai peserta didik. Lambat laun fenomena tersebut akan mengeras dan berakumulasi menjadi sebuah watak/sikap yang membudaya sehingga mengakibatkan minat membaca dan menulis turun.

Fenomena ini mengidentifikasi bahwa minat baca dan menulis mahasiswa pada khususnya dan penduduk Indonesia pada umumnya masih rendah. Hal tersebut dijelaskan oleh Kepala Pusat Jasa Perpustakaan dan Informasi Perpustakaan Nasional RI, Titik Kismiyati dalam *kompas.com* (28/4/2016) yang menjelaskan bahwa minat baca penduduk Indonesia masih sangat rendah. Sejalan dengan hal tersebut, Mantan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud) Anies Baswedan dalam *beritasatu.com* (28/2/2016) juga menyatakan bahwa budaya membaca di Indonesia sampai saat ini masih rendah. Pernyataan tersebut didukung oleh data yang dikeluarkan Badan Pusat Statistik (BPS) pada tahun 2012 yang menjelaskan bahwa sebanyak 92,58 persen penduduk Indonesia dari lebih suka menonton televisi. Hanya sekitar 17,58 persen saja penduduk yang gemar membaca buku, surat kabar atau majalah. Jika kita merujuk kepada data yang dikeluarkan oleh *United Nations Educational, Scientific, and Cultural Organization* (UNESCO) per Desember 2015, maka presentase minat baca Indonesia hanya sebesar 0,01 persen. Hal tersebut berarti ketika terdapat sepuluh ribu orang maka hanya ada satu orang saja yang memiliki minat baca.

Terkait dengan publikasi artikel ilmiah, SCImago Lab (www.scimagojr.com) situs olahan pemeringkatan publikasi ilmiah yang diakses pada 5 Juli 2016 mengeluarkan data yang menempatkan Indonesia berada pada peringkat 57 dengan jumlah publikasi sebanyak 39.719 (data tahun 2015 untuk artikel yang terindeks SCOPUS) dari 239 negara. Jika merujuk pada data tersebut, maka Indonesia berada pada urutan terakhir untuk negara ASEAN, misalnya saja Malaysia menempati urutan ke 35 dengan jumlah publikasi ilmiah sebanyak 181.251 dan Singapura berada di peringkat ke 32 dengan jumlah publikasi karya ilmiah 215.553, Thailand berada di peringkat ke 43 dengan jumlah publikasi 123.410.

Fenomena mahasiswa dalam mengerjakan tugas yang cenderung menggunakan alternatif *copy* dan *paste* akan menurunkan minat membaca dan menulis mahasiswa, sehingga produktivitas mahasiswa dalam membuat artikel ilmiah sangat minim. Oleh karena itulah diperlukan model pembelajaran yang mampu merangsang mahasiswa untuk membuat sebuah karya ilmiah. Model pembelajaran yang digunakan juga harus memberikan wadah kepada mahasiswa dalam melatih keterampilan berpikir kritis dan kreatif. Model pembelajaran yang mampu mengintegrasikan teori yang sedang dipelajari dengan fenomena yang sedang terjadi. Misalnya keterkaitan teori dan masalah ketenagakerjaan yang sedang terjadi di Indonesia. Sehingga mahasiswa mampu melakukan analisis, sintesis dan evaluasi terkait permasalahan yang sedang terjadi.

Hal tersebut berarti model pembelajaran yang digunakan adalah model pembelajaran yang berorientasi pada teori pembelajaran konstruktivis. Pannen (2001) menjelaskan bahwa teori belajar konstruktivis merupakan teori belajar yang berorientasi pada peserta didik (*student centered learning*), belajar aktif, belajar mandiri, belajar kooperatif, kolaboratif, *generative learning* dan model pembelajaran kognitif seperti *problem based learning*. Selain itu teori belajar konstruktiv juga memiliki tujuan untuk menghasilkan individu yang memiliki kemampuan berpikir kritis dan kreatif dalam menyelesaikan setiap persoalan yang dihadapi (Poedjiadi, 1999).

Teori belajar konstruktivistis juga menjelaskan tentang teori perkembangan mental anak yang dijelaskan oleh Piaget. Teori perkembangan anak menjelaskan bahwa setiap anak pada rentang umur yang berbeda memiliki pengetahuan dan pola pikir yang berbeda juga. Hal tersebut dikemukakan oleh Piaget (dalam Aunurrahman, 2009:44) bahwa perkembangan intelektual anak terdiri dari empat tahapan yaitu tahap sensori (anak umur 0—2 tahun), tahap pra-operasional (2—7 tahun), tahap operasional kongkret (7—11 tahun), tahap operasional (11 tahun ke atas).

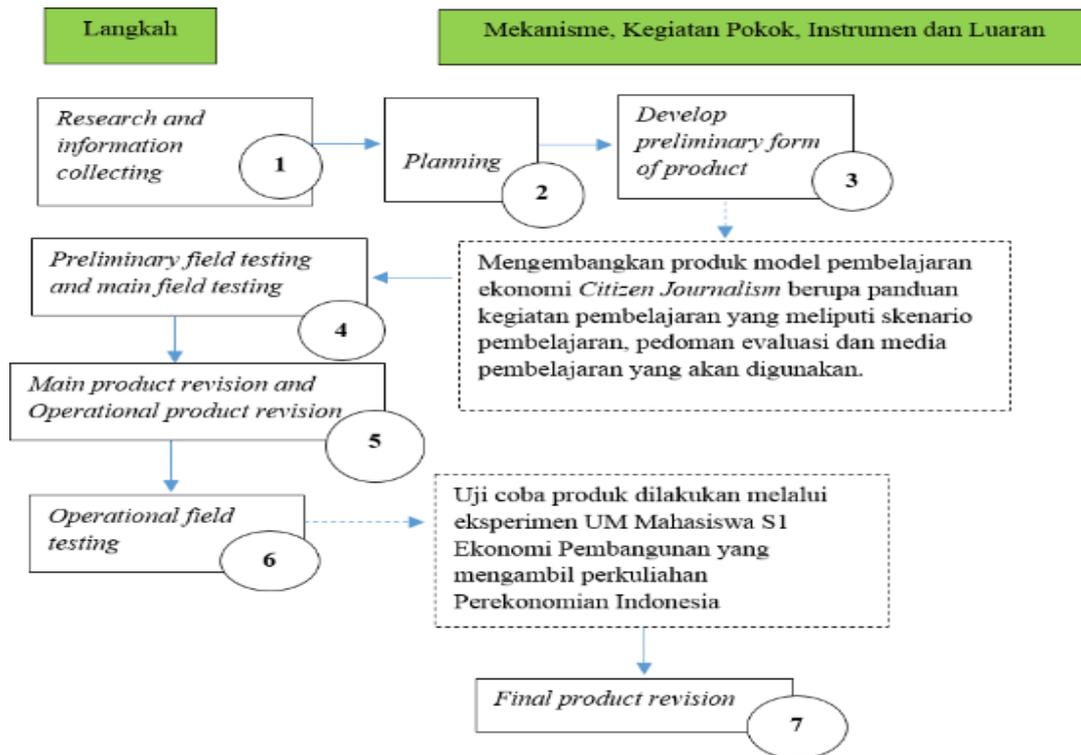
Beranjak dari teori yang dikemukakan oleh Piaget, maka pembelajaran untuk tingkatan mahasiswa berada pada tahap operasional. Karakteristik pembelajaran pada tingkat mahasiswa adalah melakukan analisis, sintesis dan evaluasi. Oleh karena itu pada tingkat ini mahasiswa sudah tidak lagi diprioritaskan untuk memahami materi secara tertulis akan tetapi mahasiswa mampu mengkoneksikan materi yang dipelajari dalam kehidupan sehari-hari atau mengaitkan teori dengan fenomena yang terjadi. Hal tersebut dijelaskan oleh Wahyono (2010:68) bahwa metode pembelajaran pada tingkat mahasiswa tidak hanya sekadar *direct instruction* saja, akan tetapi lebih menekankan pada keaktifan mahasiswa dalam mencari dan mengembangkan pengetahuannya sendiri. Peran dosen hanyalah sebagai fasilitator dan evaluator dalam kegiatan pembelajaran. Artinya dalam kegiatan pembelajaran sudah tidak lagi menggunakan model pembelajaran *Lecturer Centered Learning* (LCL) akan tetapi lebih menekankan pada *Student Centered Learning* (SCL) dan mahasiswa dituntut untuk memiliki kemampuan berpikir kritis dan kreatif.

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran yang digunakan untuk tingkat mahasiswa adalah model pembelajaran yang mengintegrasikan pendekatan pembelajaran kontekstual, pembelajaran berbasis masalah dan pembelajaran debat aktif yang berorientasi pada pembentukan cara berpikir kritis dan kreatif. Model pembelajaran tersebut adalah *citizen journalism*. Model pembelajaran ini memiliki empat fase, yaitu (1) fase kontekstual, (2) fase pemecahan masalah, (3) fase *class conference*, dan (4) fase *broadcast*. Keempat fase ini akan memberikan ruang kepada setiap mahasiswa untuk membangun dan mengembangkan pengetahuannya secara mandiri. Tujuan Penelitian ini adalah penelitian pengembangan yang mengembangkan model pembelajaran *citizen journalism*. Hasil pengembangan berupa model pembelajaran *citizen journalism* kemudian dilakukan uji efektivitas melalui penelitian eksperimen kelas. Oleh karena itu, tujuan dilakukannya penelitian ini sebagai berikut. *Pertama*, untuk mengetahui apakah model pembelajaran *Citizen Journalism* mampu mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif mahasiswa dalam menganalisis permasalahan khususnya dalam permasalahan ekonomi secara makro. *Kedua*, untuk mengetahui kualitas pengembangan model pembelajaran *Citizen Journalism*. *Ketiga*, untuk mengetahui efektivitas penggunaan model pembelajaran *Citizen Journalism*.

METODE

Pengembangan model pembelajaran ekonomi berbasis *Citizen Journalism* ini mengacu pada desain pembelajaran model Borg dan Gall. Borg dan Gall (1989:624) menjelaskan bahwa suatu model pengembangan pendidikan merupakan sebuah proses dalam mengembangkan dan memvalidasi suatu produk pendidikan. Dimana hasil dari pengembangan pendidikan ini tidak hanya mengembangkan sebuah produk, tetapi juga menemukan suatu pemecahan masalah. Oleh karena itu, dalam penelitian pengembangan ini menggunakan model penelitian *Research Based Development (R&D)*.

Model penelitian pengembangan R&D bertujuan untuk mengembangkan dan memvalidasi hasil-hasil pendidikan. Selain itu, juga bertujuan untuk menemukan pengetahuan baru (basic research) dan untuk menjawab pertanyaan tentang masalah-masalah yang bersifat praktis (applied research). Berikut ini adalah langkah-langkah yang dilakukan dalam pengembangan model pembelajaran *Citizen Journalism* yang diadaptasi dan dimodifikasi dari model Borg dan Gall pada Gambar 1.



Gambar 1.1. Langkah-langkah penggunaan metode *Research and Development (R&D)*

Sementara itu, untuk menguji tingkat efektivitas model digunakan metode penelitian eksperimen kelas. Langkah-langkah yang dilakukan adalah menentukan kelas eksperimen yaitu satu kelas dalam perkuliahan Perekonomian Indonesia yang diberi simbol “E” dan menentukan kelas kontrol yaitu satu kelas dalam perkuliahan Perekonomian Indonesia yang diberi simbol “K”

Selanjutnya memberikan Prates (T1) dengan soal yang sama kepada masing-masing kelas (E dan K). Kemudian melaksanakan perlakuan, dimana kelas E diberikan perlakuan dengan menggunakan Model Pembelajaran *Citizen Journalism* dan pada kelas K diberikan perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran konvensional yaitu ceramah dan diskusi. Berikut ini adalah Tabel 1 desain penelitian eksperimen dalam uji efektivitas.

Tabel 1. Desain Penelitian Eksperimen dalam Uji Efektivitas

Kelompok / Kelas	Prates	Perlakuan	Pascates
E (Eksperimen)	T1	Model Pembelajaran <i>Citizen Journalism</i>	T2
K (Kontrol)	T2	Model Pembelajaran Konvensional	T2

Sumber: diadaptasi dari Sukmadinata (2007:207)

Setelah diberikan perlakuan yang berbeda pada masing-masing kelas (E dan K) maka akan dilakukan pascates (T2) dengan soal yang sama. Hasil dari tes tersebut (T1 dan T2) akan dibandingkan yaitu selisih skor dari hasil T1 dengan T2, antara kelas E dan kelas K. Hal tersebut dilakukan untuk mengkaji model pembelajaran mana yang lebih memiliki pengaruh dalam meningkatkan penguasaan mahasiswa terhadap materi yang sedang di pelajari.

Perbandingan hasil tes antara kelas kontrol dengan kelas eksperimen dilakukan untuk menentukan apakah model pembelajaran *citizen journalism* efektif atau tidak apabila diimplementasikan di kelas. Dijelaskan oleh Sugiyono (2013: 415) bahwa pengujian model mengajar bisa dilakukan dengan menggunakan metode eksperimen yang menguji efektivitas model pembelajaran lama dengan model pembelajaran baru. Sugiyono juga menjelaskan bahwa model pembelajaran yang diuji bisa dikatakan efektif jika nilai kelas eksperimen sebagai kelas ujicoba lebih besar daripada nilai kelas kontrol.

Subjek Uji Coba

Subjek uji coba dalam penelitian pengembangan ini adalah mahasiswa S1 Universitas Negeri Malang (UM) Jurusan Ekonomi Pembangunan (EKP) yang mengambil mata kuliah Perekonomian Indonesia. Adapun jumlah mahasiswa yang mengikuti perkuliahan Perekonomian Indonesia untuk kelas eksperimen sebanyak 42 dan kelas kontrol sebanyak 41. Kelas eksperimen dilakukan pada kelas *offering* D-D dimana perkuliahan dilakukan setiap hari Jum'at jam ke 7—9. Kelas kontrol dilakukan pada kelas *offering* DD-DD dimana perkuliahan dilakukan setiap hari Jumat jem ke 9—11.

HASIL

Sebelum dilakukan uji efektivitas, terlebih dahulu produk dari *Citizen Journalism* dilakukan uji validitas oleh ahli diantaranya ahli rancangan pembelajaran dan ahli materi ekonomi. Dalam uji validitas Produk pengembangan menggunakan konversi tingkat pencapaian dengan kualifikasi: sangat layak, layak, kurang layak, dan tidak layak, seperti pada Tabel 2.

Tabel 2. Kualifikasi Penilaian Kevalidan

Tingkat Pencapaian	Kualifikasi	Keterangan
86—100%	Sangat Layak	Dapat digunakan tanpa revisi
70—85%	Layak	Dapat digunakan dengan revisi
51—69%	Kurang Layak	Tidak dapat digunakan
< 50%	Tidak Layak	Terlarang digunakan

Sumber: diadaptasi dari Akbar dan Sriwijaya (2010)

Hasil uji validitas dari ahli rancangan pembelajaran dan ahli materi ekonomi adalah produk dari pengembangan model pembelajaran *Citizen Journalism* termasuk dalam kualifikasi layak digunakan dengan revisi dengan tingkat pencapaian 83,33%. Adapun beberapa hal yang harus revisi sesuai dengan saran ahli, yakni (1) *layout* gambar untuk produk *Handout* Materi ditata kembali, (2) sumber gambar yang disajikan untuk disertakan sumbernya, (3) secara keseluruhan *handout* materi sudah memadai dan lengkap, (4) gambar-gambar yang ditampilkan perlu disajikan secara proporsional, tipologi gambar dan cermati lagi gambar-gambar yang menceng-menceng dan ukuran gambar, (5) menggeser fase yaitu fase kontekstual, fase pemecahan masalah, fase *broadcast*, dan fase *class conference* menjadi fase kontekstual, fase pemecahan masalah, fase *class conference* dan fase *broadcast*, (6) pada fase *broadcast* tidak dianjurkan menggunakan kompasiana.com karena kompasiana merupakan media sosial, (7) ilustrasi materi perlu ditambah, (8) referensi perlu diperkaya, (9) ditelaah lagi ketepatan konsep-konsep yang disajikan.

Model Pembelajaran *Citizen Journalism* Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis dan Kreatif

Indikator keterampilan berpikir kritis dijelaskan oleh Ennis (dalam Santrock, 2003:141) yaitu (1) memfokuskan pertanyaan, (2) menganalisis argumen, (3) bertanya dan menjawab pertanyaan, (4) mempertimbangkan apakah sumber dapat dipercaya atau tidak, (5) mengobservasi dan mempertimbangkan laporan observasi, (6) mendeduksi dan mempertimbangkan hasil deduksi, (7) menginduksi dan mempertimbangkan hasil induksi, (8) membuat dan menentukan hasil pertimbangan, (9) mendefinisikan istilah danmempertimbangkan suatu definisi, (10) mengidentifikasi asumsi-asumsi, (11) menentukan suatu tindakan, dan (12) berinteraksi dengan orang lain. Terkait dengan keterampilan berpikir kreatif, Lawson (dalam Allport, 2008) memaparkan beberapa indikator, di antaranya (1) menguatkan antisipasi dan harapan, (2) menggali permasalahan, (3) memperoleh informasi lebih, (4) mengenal harapan yang sebelumnya tidak diharapkan, (5) terus-menerus memupuk harapan baru, (6) melakukan sesuatu dengan informasi baru yang sedang dan akan dicari. Adapun kualifikasi tingkat berpikir kritis dan kreatif menurut Ennis dan Lowson diklasifikasikan dalam beberapa kategori, yaitu (1) Nilai > 80,89 % kategori tinggi, (2) 50,20 ≤ Nilai 80,89 % kategori sedang, dan (3) Nilai ≤ 50,20 % kategori rendah. Berikut ini adalah Tabel 3 penilaian keterampilan berpikir kritis dan kreatif.

Tabel 3. Penilaian Keterampilan Berpikir Kritis dan Kreatif

Aspek Penilaian	Indikator	Prosentase Kemampuan	Kategori
Berpikir Kritis	Mahasiswa mengajukan pertanyaan yang relevan dengan materi yang dibahas	90%	Tinggi
	Mahasiswa memberikan jawaban yang relevan terhadap pertanyaan dan materi yang dibahas	76%	Sedang
	Mahasiswa mengidentifikasi struktur dari argumen yang dikeluarkan oleh teman diskusinya	70%	Sedang
	Mahasiswa memberikan penjelasan yang sederhana / mudah di pahami dan memberikan contoh nyata	80%	Sedang
	Mahasiswa membuat dan menentukan fokus permasalahan berdasarkan fakta-fakta yang ada	70%	Sedang
	Mahasiswa memaparkan data dari sumber yang valid	60%	Sedang
	Mahasiswa memberikan penjelasan terkait materi yang sedang di presentasikan (bukan pernyataan)	80%	Sedang
	Mahasiswa ber argumen secara sistematif dan fokus	67%	Sedang
Berpikir Kreatif	Mahasiswa mampu merumuskan ide dan gagasan ke dalam tulisan (artikel)	58%	Sedang
	Mahasiswa selalu aktif dalam proses belajar, baik inisiatif sendiri maupun permintaan dari dosen	84%	Tinggi
	Mahasiswa dapat bekerjasama dengan anggota kelompok saat diskusi belajar, baik inisiatif sendiri maupun permintaan dari dosen	88%	Tinggi
	Mahasiswa mampu meningkatkan keterampilan berkomunikasi dalam forum ilmiah	75%	Sedang
	Mahasiswa mampu meningkatkan keterampilan bekerja sama dalam kelompok	83%	Tinggi
	Mahasiswa mampu mengemukakan gagasan / ide dengan dasar pemahaman materi (konsep, fakta, data dan contoh)	67%	Sedang
	Mahasiswa menggunakan bahasa yang baik dan benar secara keseluruhan	74%	Sedang
	Mahasiswa mampu melakukan antisipasi terhadap argumentasi kontra dan memaparkan gagasannya	79%	Sedang

Kualitas pengembangan model pembelajaran *Citizen Journalism*

Kualitas model pembelajaran *citizen journalism* diukur dengan dua indikator yaitu 1) daya tarik produk dan 2) kemampuan memahami materi melalui aplikasi model pembelajaran *citizen journalism*. Berikut ini adalah sajian data terkait kualitas model pembelajaran *citizen journalism*, disajikan pada Tabel 4. sebagai berikut.

Tabel 4. Kualitas Model Pembelajaran *Citizen Journalism*

Indikator	Keberhasilan	Kualifikasi
Daya Tarik Produk	77.58%	Baik
Kemampuan memahami materi melalui aplikasi model	77.69%	Baik

Sumber: Data yang Diolah

Berdasarkan data tersebut maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *citizen journalism* dapat memberikan motivasi dan minat belajar mahasiswa dengan baik. Dimana mahasiswa dapat menikmati proses pembelajaran dan dapat memberikan pemahaman yang baik terhadap materi yang diajarkan. Selain itu, model pembelajaran *citizen journalism* dapat memberikan wadah kepada setiap mahasiswa untuk mengembangkan pengetahuan dan keterampilan berpikir kritis dan kreatif. Melalui fase pembelajaran, mahasiswa mendapatkan pengetahuan baru terkait materi yang diajarkan dan dapat melakukan analisis, sintesis dan evaluasi terkait permasalahan yang sedang dibahas.

Efektivitas Model Pembelajaran *Citizen Journalism*

Hasil belajar mahasiswa pada mata kuliah Perekonomian Indonesia terdapat peningkatan. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil *pre test* (sebelum diterapkan model pembelajaran *Citizen Journalism*) dan hasil *post test* (setelah diterapkan model pembelajaran *Citizen Journalism*). Berikut ini adalah sajian dari ketuntasan hasil belajar pada kelas kontrol dan kelas eksperimen, pada Tabel 5.

Tabel 5. Ketuntasan Belajar

Kelompok / Kelas	Prates	Perlakuan	Pascates
<i>Offering</i> D-D = E (Eksperimen)	21%	Model Pembelajaran <i>Citizen Journalism</i>	69 %
<i>Offering</i> DD-DD = K (Kontrol)	9.75%	Model Pembelajaran Konvensional	56%

Berdasarkan nilai ketuntasan belajar pada kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol, diketahui bahwa terjadi peningkatan belajar di masing-masing kelas. Meskipun demikian jika dilihat dari persentase ketuntasan belajar pada *post test* maka hasil belajar kelas eksperimen lebih besar daripada kelas kontrol. Dimana ketuntasan belajar kelas eksperimen sebanyak 69% dan kelas kontrol sebanyak 56%. Hal ini berarti nilai ketuntasan belajar kelas eksperimen lebih tinggi sebanyak 13% daripada kelas kontrol.

Hasil ketuntasan belajar tersebut dapat dijadikan dasar dalam menarik sebuah kesimpulan bahwa model pembelajaran *citizen journalism* dapat lebih meningkatkan pengetahuan kognitif mahasiswa jika dibandingkan dengan model pembelajaran konvensional. Selain itu model pembelajaran *citizen journalism* dinilai cukup efektif jika diimplementasikan pada tingkat perguruan tinggi khususnya materi ekonomi.

SIMPULAN DAN SARAN

Sesuai dengan pembahasan yang telah dipaparkan dan tujuan penelitian yang telah dirumuskan, maka terdapat beberapa simpulan dan saran yang dapat dipaparkan sebagai berikut.

Simpulan

1. Hasil uji validitas produk model pengembangan *citizen journalism* yang dilakukan oleh ahli media dan rancangan pembelajaran dan ahli materi pendidikan ekonomi menghasilkan bahwa model pembelajaran *citizen journalism* layak digunakan dengan beberapa revisi dengan persentase 83,33%.
2. Model pembelajaran *citizen journalism* mampu meningkatkan keterampilan berpikir kritis mahasiswa dengan persentase terbesar 90% dengan kategori tinggi dan persentase terendah 67% dengan katagori sedang. Begitu juga pada aspek keterampilan berpikir kreatif mahasiswa persentase tertinggi adalah 88% dengan kategori tinggi, dan persentase terendah 67% dengan katagori sedang.
3. Hasil uji efektivitas model pembelajaran *citizen journalism* dengan menggunakan metode eksperimen menghasilkan bahwa model pembelajaran *citizen journalism* efektif dilakukan. Hal tersebut dibuktikan dari ketuntasan hasil belajar kelas eksperimen sebesar 69% lebih besar dibandingkan ketuntasan belajar kelas kontrol sebesar 56%.

Saran

Dari pemaparan simpulan maka terdapat beberapa saran yang dapat disarankan yaitu:

1. Sebaiknya dosen pengajar memiliki kemauan yang keras untuk memotivasi mahasiswa dalam belajar dan mengkondisikan kesiapan mahasiswa sebelum melakukan kegiatan pembelajaran.
2. Sebaiknya dosen pengajar mengakses informasi terbaru terkait fenomena ekonomi atau keadaan ekonomi dan mengintegrasikannya ke dalam teori, hal tersebut dikarenakan pada tingkat mahasiswa harus mampu melakukan analisis, sintesis dan evaluasi.
3. Hasil penelitian pengembangan ini diharapkan dapat diadopsi oleh dosen pengajar untuk mengembangkan tujuan dan skenario pembelajaran yang lebih menekankan kemampuan berpikir kritis, kreatif dan inovatif.
4. Diharapkan dengan hasil penelitian pengembangan model pembelajaran *citizen journalism* ini dapat menginspirasi dosen untuk mengembangkan dan menerapkan model-model pembelajaran yang inovatif.
5. Jika ingin melakukan penelitian lanjutan dari pengembangan model pembelajaran *citizen journalism*, hendaknya lebih menekankan pembahasan tentang model pembelajaran kuantum, memberikan ruang dan waktu yang cukup kepada mahasiswa dalam melakukan penelitian, serta melakukan observasi terlebih dahulu terkait karakteristik belajar peserta didik.

DAFTAR RUJUKAN

- Akbar, S dan Sriwijaya, Hadi. 2010. *Pengembangan Kurikulum dan Pengembangan Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)*. Yogyakarta: Cipta Media.
- Allport, G.W. 2008. *Personality and Social Encounter: Selected Essays*. America: Beacon Press.
- Aunurrahman. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Badan Pusat Statistik. 2012. *Laporan Minat Baca Penduduk Indonesia*. Web: <http://www.bps.go.id>. (diakses pada 4 juni 2016).
- Beritasatu. 2016. *Persentase minat baca Indonesia hanya 0,01 persen*. (<http://sp.beritasatu.com/home/persentase-minat-baca-indonesia-hanya-001persen/79632>), diakses 4 Juni 2016.
- Berns, R.G., & Erickson, P. M. 2001. *Contextual Teaching and Learning: Preparing Students for the New Economy*. The Highlight Zone: Research@ Work No. 5.
- Borg, W.R & Gall, M.D. 1989. *Educational Research: An Introduction)5th*. New York: Longman.
- Enoh, M. 2004. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, Pebruari 2004 Jilid 11 Nomor 1.
- Hisyam, Z, dkk. 2004. *Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: CTSD.
- Kompas. 2016. *Minat Baca Rendah, Mayoritas Warga Indonesia Hobi Nonton Televisi*. (Online), (<http://regional.kompas.com/read/2016/04/28/21020061/Minat.Baca.Rendah.Mayoritas.Warga.Indonesia.Hobi.Nonton.Televisi>), diakses 4 Juni 2016.
- Pannen, P. 2001. *Konstruktivisme dalam Pembelajaran*. Jakarta: PAIJ-PPAI, Universitas Terbuka.
- Poedjiadi, A. 1999. *Pengantar Filsafat Ilmu bagi Pendidik*. Bandung: Yayasan Cendrawasih.
- Rohman, M & Amri, S. 2013. *Strategi dan Desain Pengembangan Sistem pembelajaran*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Santrock, J.W. 2003. *Adolescence (Perkembangan Remaja), Edisi keenam, terjemahan*. Jakarta: Erlangga.
- Scmago. 2016. *International Journal & Countri Rank 2016*. (Online), (<http://www.scimagojr.com/journalrank.php>), diakses 14 Agustus 2016.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, N.S. 2007. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Syaiful, S. 2011. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- UNESCO. 2015. *Laporan Minat Baca Penduduk Indonesia per Desember 2015*. (Online), (<https://www.unesco-ihe.org/>), diakses 14 Agustus 2016.
- Wahyono, H. 2010. *Model Pembelajaran Inovatif Berbasis Simulasi pada Mata Kuliah Ekonomi Makro di Prodi Ekonomi Studi Pembangunan (hasil penelitian)*. Jurusan Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Malang.
- Wena, M. 2010. *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer (satau kajian konseptual operasional)*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Wina, S. 2009. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media Group.